



Pengaruh Kualitas Pelayanan Kefarmasian Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeroto Ngawi Jawa Timur, Mursyid, Muhammad Fatkhurohman Albashori, Hafizah

Analisis Perilaku Penggunaan QR Code Payment Pada Generasi Z Di Yogyakarta Menggunakan Model UTAUT, Septiningdyah Arianisari

Apakah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berhasil Meningkatkan Perekonomian Desa? : Literature Review, Indria Desy Rachmawati

Pengaruh Modal Usaha, Volume Produksi, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Usaha Mikro Batik Tulis Pada Kampung Batik Tulis Giriloyo, Husaini Ismail Hikmi, Khoirunnisa Cahya Firdarini
Pengaruh Lokasi, Kualitas Layanan, Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Rumah Makan Masakan Padang Minang Paibo, Assyifa' Juliantri, Yunita Fitri Wahyuningtyas, Muhammad Awal Satrio Nugroho

Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Waroeng Spesial Sambal (SS) Di Yogyakarta, Novi Nur Laila, Lukia Zuraida

Pengaruh Atribut Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Pada Platform E-Commerce Shopee, Az-Zuhaira Az-Zuhaira, Muhammad Mathori

HOME / ARCHIVES / Vol. 4 No. 2 (2024): Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia

Vol. 4 No. 2 (2024): Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.32477/jrabiv4i2>

PUBLISHED: 2024-06-28

ARTICLES

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN KEFARMASIAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr. SOEROTO NGAWI JAWA TIMUR

Mursyid, Muhammad Fatkhurohman Albashori, Hafizah

356 – 372



Analisis Perilaku Penggunaan QR Code Payment Pada Generasi Z di Yogyakarta menggunakan model UTAUT

Septiningdyah Arianisari

373 – 389



APAKAH BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) BERHASIL MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA? : LITERATURE REVIEW

Indria Desy Rachmawati

390 – 401



PENGARUH MODAL USAHA, VOLUME PRODUKSI, DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA USAHA MIKRO BATIK TULIS PADA KAMPUNG BATIK TULIS GIRILOYO

Husaini Ismail Hikmi, Khoirunnisa Cahya Firdarini

402 – 416



PENGARUH LOKASI, KUALITAS LAYANAN, DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA RUMAH MAKAN MASAKAN PADANG MINANG PAIBO

Assyifa' Juliantri, Yunita Fitri Wahyuningtyas, Muhammad Awal Satrio Nugroho

417 – 428



PENGARUH MOTIVASI KERJA, LINGKUNGAN KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN WARENG SPESIAL SAMBAL (SS) DI YOGYAKARTA

Novi Nur Laila, Lukia Zuraida

429 – 447



PENGARUH ATRIBUT PRODUK DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK KOSMETIK PADA PLATFORM E-COMMERCE SHOPEE

Az-zuhaira Az-zuhaira, Muhammad Mathori

448 – 469



PENGARUH STRUKTUR MODAL PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021

Ali Muchtar Attamami, Sulastiningsih Sulastiningsih

470 – 484



PENGARUH GAYA HIDUP GENERASI Z (FLEKSIBILITAS KERJA DAN KOMPENSASI) TERHADAP PEMILIHAN PEKERJAAN

Wijati Wijati, Uswatun Chasanah

485 – 499



PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

Anisa Dwi Rohmawati, Achmad Tjahjono

500 – 513



PENGARUH KOMPETENSI DIGITAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN

Kinanthi Larasshati, Priyastwi Priyastwi

514 – 527



PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN OTORITER, LINGKUNGAN KERJA DAN STRESS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI TOKO CAT LANCAR

Febriana Nur Ariska, Suci Utami Wikaningtyas, Dwi Novitasari

528 – 540



PENGARUH MARKETING MIX TERHADAP MINAT BELI ULANG DENGAN KEPUASAN KONSUMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA TOKO SECONDSHITSTUFF DI YOGYAKARTA

Amira Hamidah Putri Asiken, Muhammad Subkhan

541 – 564



PENGARUH DIGITAL MARKETING: MEDIA SOSIAL DAN E-COMMERCE TERHADAP PERILAKU PEMBELIAN KONSUMEN ONLINE DI KOTA YOGYAKARTA

Evi Rosalina Widyayanti, Sofiaty Sofiaty, Insiatiningsih Insiatiningsih

565 – 590



ANALISIS PENJUALAN DAN LABA SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI QRIS PADA WARUNG BAKMI TKTDW PERIODE JULI 2021 SAMPAI JUNI 2023

Hasanah Setyowati, Ajeng 'Aini Halimah, Manendha Maganitri Kundala

591 – 609



ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 - 2022

Ida Pravita Dewi, Muda Setia Hamid

610 – 628



ANALISIS PENGARUH CAR, BOPO, NIM DAN LFR TERHADAP ROA PADA PT BANK NEO COMMERCE TBK TAHUN 2016-2022

Yessi Nurviana Ardiandi, Zulkiffi Zulkiffi

629 – 652



ANALISIS PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN BUS TRANS JOGJA

Muhammad Dahlan Alkindi, Vanisa Rahma Anindya, Nurul Afifah, Aprilia Uswatun Khasanah, Erlani Widiya, Dila Damayanti

653 – 674



EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TIDAR KOTA MAGELANG

Prayitno Prayitno, Nur Widiastuti

675 – 705



MANFAAT DAN POTENSI EKONOMIS AIR KOLAM DI MASJID GEDHE MATARAM YOGYAKARTA

Muhammad Robi' Nurwahyudi

706 – 711



Make a Submission

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

EDITORIAL POLICIES

Publication Ethic

Editorial Team

Reviewer

Focus and Scope

Author Guidelines

Peer Review Process

Publication Frequency

Publication fee

Plagiarism Checker

Copyright Notice

Open Access Policy

Ethical Statement

Publisher

ARTICLE TEMPLATE



TEMPLATE

ISSN

eISSN 2808-1617

ISSN 2808-1617



9 772808 161009

ACCREDITED SINTA 6

SK Akreditasi Sertifikat

TOOLS

zotero



INDEXING LIST



Support By



VISITORS



ANALISIS PENGARUH CAR, BOPO, NIM DAN LFR TERHADAP ROA PADA PT BANK NEO COMMERCE TBK TAHUN 2016-2022

Yessi Nurviana Ardianti¹, Zulkifli²

¹STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
yessinurvianardianti@gmail.com¹, zulstieww@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara parsial dan simultan Pengaruh CAR, BOPO, NIM dan LFR terhadap ROA pada PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022. Pada tahun penelitian tingkat profitabilitas mengalami penurunan sampai angka negatif, hal ini tidak sesuai dengan standar ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada PT Bank Neo Commerce Tbk periode 2016-2022. Pada penelitian ini alat analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta analisis regresi linier berganda dan dilakukan uji hipotesis yaitu uji t dan uji F. Hasil penelitian uji hipotesis t menunjukkan tingkat signifikansi variabel X1 yaitu CAR sebesar $0.193 > 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Tingkat signifikansi variabel X2 yaitu BOPO sebesar $0.003 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Tingkat signifikansi variabel X3 yaitu NIM sebesar $0.046 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Tingkat signifikansi variabel X4 yaitu LFR sebesar $0.232 > 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Serta uji F secara simultan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.004 < 0.05$ yang artinya variabel CAR, BOPO, NIM dan LFR berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap ROA.

Kata kunci: BOPO, CAR, LFR, NIM, ROA.

Abstract

This research was conducted to partially and simultaneously analyze the influence of CAR, BOPO, NIM and LFR on ROA at PT Bank Neo Commerce Tbk 2016-2022. In the research year, the level of profitability decreased to a negative number, this is not in accordance with the ROA standards set by Bank Indonesia. This research uses secondary data obtained from the annual financial report at PT Bank Neo Commerce Tbk for the 2016-2022 period. In this research, the data analysis tool uses the classic assumption test which consists of the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test and multiple linear regression analysis and hypothesis testing is carried out, namely the t test and f test. The results of the t hypothesis test research show that the significance level of variable X1 is CAR of $0.193 > 0.05$ so that H_0 is accepted and H_a is rejected. The significance level of variable X2, namely BOPO, is $0.003 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. The significance level of variable X3 is NIM of $0.046 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. The significance level of variable X4 is LFR of $0.232 > 0.05$ so that H_0 is

accepted and H_a is rejected. And the F test simultaneously shows a significant value of $0.004 < 0.05$, which means that the variables CAR, BOPO, NIM and LFR have an effect simultaneously or together on RO

Keywords: BOPO, CAR, LFR, NIM, ROA.

PENDAHULUAN

Keberadaan sektor perbankan tentunya dapat memberikan banyak kontribusi penting bagi keuangan suatu negara, perbankan berperan dalam menunjang pelaksanaan pemerataan pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Berdasarkan undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Aktivitas perbankan sangat dominan dalam sistem keuangan dilihat dari bagaimana penyaluran kredit dari bank dapat mendorong roda perekonomian negara serta menjadi lembaga yang menetapkan kebijakan moneter. (Pasaribu, 2023)

Pada tahun 2017 sektor perbankan Indonesia menghadapi situasi yang tidak ringan, dimulai dengan kenaikan suku bunga US Dollar, serta perlambatan pertumbuhan kredit. Melemahnya kondisi perekonomian global karena merebaknya pandemic covid-19 yang mulai berlangsung sejak triwulan pertama tahun 2020 menjadi tantangan yang sulit bagi dunia bisnis perbankan. Tantangan yang hampir terjadi sepanjang tahun 2020 memicu terjadinya resesi ekonomi global, termasuk Indonesia. Ekonomi Indonesia terdampak dan mengalami resesi akibat adanya Penerapan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah di berbagai daerah, hal ini telah memperlemah daya beli masyarakat dan menyebabkan perubahan perilaku bisnis. Tidak hanya itu, hampir seluruh bank di Indonesia mengalami penurunan laba karena meningkatnya angka pengangguran akibat dari pemutusan hubungan kerja (PHK). Berdasarkan data statistik perbankan Indonesia otoritas jasa keuangan (OJK) menunjukkan rasio Non Performing Loan atau kredit bermasalah perbankan berada diatas 3% sejak Mei 2020, sedangkan nilai kredit perbankan mengalami penurunan.

Peraturan pemerintah pengganti undang-undang (perpu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi covid 19 dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan. Pemerintah dan lembaga terkait mengambil tindakan dengan tujuan penyelamatan perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan melalui berbagai kebijakan relaksasi yang berkaitan dengan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), pemulihan perekonomian dan memperkuat kewenangan berbagai lembaga sektor keuangan.

Dalam kondisi yang belum pasti, perbankan dituntut untuk mampu bersaing dan meningkatkan kinerjanya agar dapat beradaptasi dengan cepat guna menghindari risiko kerugian yang lebih besar (Wardana & Setiadi, 2023). Jika suatu bank memiliki kondisi keuangan yang baik, maka bank tersebut dapat memaksimalkan profitabilitas, serta menandakan perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat.

Indikator profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu rasio Return On Asset. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total asset. ROA berfokus pada kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasional dengan menggunakan asset yang dimiliki. ROA yang positif menandakan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dari semua asset yang digunakan dalam kegiatan operasional. Sedangkan ROA yang negatif menandakan bahwa perusahaan mengalami kerugian dari total asset yang dimiliki. Pada umumnya profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) namun Bank Indonesia lebih mengutamakan untuk menggunakan ROA karena asset utama berasal dari simpanan masyarakat, maka rasio ROA digunakan sebagai indikator penilaian profitabilitas dalam penelitian ini.

Salah satu perbankan yang terdampak adanya pandemi covid 19 yang berkelanjutan serta pemulihan ekonomi global adalah PT Bank Neo Commerce Tbk. Profitabilitas yang diprosikan oleh Return On Asset yang diambil dari laporan keuangan tahunan dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang signifikan hingga menunjukkan angka negatif. Tingkat penurunan paling besar terjadi pada tahun 2021 tercatat perolehan ROA sebesar -13,71% jauh dari tahun 2020 yang memiliki ROA sebesar 0,34%. Pada tahun 2022 perolehan ROA sebesar -5,20%.

Berikut data dari rasio profitabilitas yang diprosikan oleh Return On Asset PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022 yang disajikan dalam bentuk grafik.

Gambar 1
Perkembangan ROA Tahun 2016-2022



Dapat dilihat dari gambar 1 di atas, Return On Asset Bank Neo Commerce tahun 2016 sebesar 2,53% yang artinya setiap Rp100 asset yang digunakan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 2,53. Jumlah ini sudah baik karena sudah melebihi standar yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 standar terbaik ROA adalah lebih dari 1,5%. Kemudian ROA Bank Neo Commerce dari tahun 2017- 2022 terlihat belum stabil dan cenderung mengalami penurunan yang signifikan mencapai angka negatif. Terlihat pada gambar dari tahun 2017 ke tahun 2018 menurun drastis dari 0,43% menjadi -2,83%. Kemudian dari tahun 2018-2019 mengalami sedikit kenaikan dari angka -2.83% menjadi 0.37%. Sedikit penurunan terjadi lagi pada tahun

2020 yaitu sebesar 0.34% dari 0.37%. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat drastis hingga mencapai -13,71% hal ini jauh dari standar ROA yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2022 ROA yang dimiliki oleh Bank Neo Commerce sedikit mengalami kenaikan yaitu -5,20% tentunya pencapaian ini sedikit lebih baik daripada tahun 2021. Sehingga dapat diketahui bahwa PT Bank Neo Commerce Tbk mengalami kerugian yang cukup besar. Hal ini dapat menimbulkan masalah yang serius sehingga tingkat pengembalian perusahaan terus menurun. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi analisis perhitungan Return On Asset diantaranya adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Funding Ratio (LFR).

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang dijelaskan maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap ROA PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022?
2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022?
3. Apakah NIM berpengaruh terhadap ROA PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022?
4. Apakah LFR berpengaruh terhadap ROA PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022?
5. Apakah CAR, BOPO, NIM dan LFR secara simultan berpengaruh terhadap ROA PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022?

Berdasarkan pertanyaan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh CAR terhadap ROA PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022.
2. Pengaruh BOPO terhadap ROA PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022.
3. Pengaruh NIM terhadap ROA PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022.
4. Pengaruh LFR terhadap ROA PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022.
5. Pengaruh CAR, BOPO, NIM dan LFR secara simultan terhadap ROA PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan tersebut, yang akan bermanfaat bagi penerima (pihak investor). Sinyal yang diberikan berupa sinyal positif (*good news*) dan sinyal negatif (*bad news*) diperoleh dari masing-masing laporan keuangan tahunan perusahaan (Setyaningsih et al., 2023). Jika sinyal bernilai positif nantinya investor akan

merespon secara positif dan bisa mempertimbangkan suatu perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat, namun apabila sinyal yang diberikan bernilai negatif, keinginan untuk berinvestasi akan menurun dan akan mempengaruhi terhadap penurunan nilai perusahaan (Putri, 2020). Informasi yang diberikan akan sangat penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi ini nantinya akan menyajikan kelangsungan usaha perusahaan tersebut baik untuk saat ini, masa lalu dan keadaan yang akan datang. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan investor di pasar modal sebagai analisis untuk mengambil keputusan investasi (D. P. Sari et al., 2022)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal atau kemampuan perbankan dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga (IBI, 2015). Dapat dikatakan bahwa rasio CAR ialah cerminan dari modal perusahaan yang digunakan untuk memperoleh profitabilitas (Dini & Manda, 2020). Jika rasio kecukupan modal meningkat sesuai ketentuan standar Bank Indonesia yakni 8% maka perbankan tersebut memiliki modal yang dikategorikan baik untuk memenuhi kebutuhan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 CAR dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Besarnya tingkat CAR berdasarkan kriteria yang dikeluarkan oleh surat edaran Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 1.
Kriteria *Capital Adequacy Ratio*

Rasio	Peringkat	Predikat
CAR >12%	1	Sangat Baik
9% < CAR <12%	2	Baik
8% < CAR <9%	3	Cukup Baik
6% < CAR <8%	4	Kurang Baik
CAR < 6%	5	Tidak Baik

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Sa'adah Lailatus, 2023). Semakin rendah nilai BOPO maka semakin efektif perbankan melaksanakan kegiatan operasionalnya karena semakin rendah juga risiko permasalahan yang akan timbul, begitu pula dengan rasio BOPO yang semakin tinggi menandakan pengendalian biaya operasional oleh perbankan tidak efektif (Setyaningsih et al., 2023). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 perhitungan nilai BOPO dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Bank Indonesia telah menetapkan standar ukuran BOPO yang dikeluarkan melalui surat edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP Tahun 2004 yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Kriteria	Keterangan
BOPO < 94%	Sangat Sehat
94% < BOPO < 95%	Sehat
95% < BOPO < 96%	Cukup Sehat
96% < BOPO < 97%	Kurang Sehat
BOPO > 97%	Tidak Sehat

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Pandi, 2012). Semakin tinggi rasio NIM menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan semakin meningkat (Sanny & Dewi, 2020). Nilai NIM yang tinggi menandakan menambahnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, maka kemungkinan bank tersebut dalam keadaan sehat dan risiko masalah semakin kecil.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.43/SEOJK.03/2016 Aktiva yang dihitung dalam NIM adalah aktiva yang menghasilkan bunga, dengan demikian tidak termasuk asset seperti asset produktif yang tidak menghasilkan bunga contohnya penerbitan jaminan, *letter of credit*, dan fasilitas kredit yang belum ditarik. Sesuai dengan SE BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio NIM diukur dari perbandingan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rumus perhitungan NIM dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/25 Oktober 2011 kriteria NIM dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Net Interest Margin (NIM)

Kriteria	Peringkat	Keterangan
NIM > 3%	1	Sangat Sehat
2% < NIM < 3%	2	Sehat
1,5% < NIM < 2%	3	Cukup Sehat
1% < NIM < 1,5%	4	Kurang Sehat

NIM < 1%	5	Tidak Sehat
----------	---	-------------

Loan to Funding Ratio (LFR)

Loan to Funding Ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase jumlah kredit yang disalurkan oleh bank terhadap jumlah dana dari pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan oleh bank, rasio ini dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio LFR maka profitabilitas yang diperoleh bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut dapat menyalurkan kredit secara efektif (Pinasti & Mustikawati, 2018). Sebelumnya *Loan to Funding Ratio* (LFR) dikenal dengan istilah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kemudian pada tanggal 26 Juni 2015 berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015 formulasi LDR diubah dengan menambahkan surat berharga sehingga istilah LDR diubah menjadi *Loan tu Funding Ratio* (LFR). Perubahan kebijakan ini diharapkan perbankan dapat melakukan ekspansi komponen pendanaan sehingga penyaluran kredit kepada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat terbuka lebih luas. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia PBI No.17/11/PBI/2015 rumus yang digunakan untuk menghitung *Loan to Funding Ratio* (LFR) adalah sebagai berikut:

$$\text{LFR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{DPK+Surat Berharga yang Diterbitkan}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan dalam memperkirakan kapabilitas perbankan untuk memperoleh profit secara menyeluruh dan menilai kapabilitas manajemen bank dalam melakukan pengelolaan kualitas efektivitas usaha bank secara menyeluruh (Setyaningsih et al., 2023). Semakin tinggi tingkat ROA suatu bank, maka semakin meningkat profitabilitas yang diperoleh bank tersebut, sehingga kinerja perbankan akan semakin baik. Menurut peraturan Bank Indonesia standar *Return On Asset* (ROA) yang baik bernilai 1,5%. Berlandaskan Ketentuan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 mengenai pencatatan penaksiran kinerja bank umum mengesahkan metode rekapitulasi ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR, BOPO, NIM dan LFR masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian yang dilakukan oleh (Zikri et al., 2023) (Iklin, 2024) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian dari (Nurhayati & Safri, 2023) (Widyastuti & Aini, 2021) dinyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian dari (Iklin, 2024) (Hidayat et al., 2022) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian dari (Setyaningsih

et al., 2023) (Sudiartawan et al., 2023) menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sanny & Dewi, 2020) (Ayu & Arthamevia, 2023) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian (Koten & Andhani, 2022) (Yughi & Lestari, 2023) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian dari (Anggraeni & Citarayani, 2022) (Pinasti & Mustikawati, 2018) menyatakan LFR tidak berpengaruh terhadap ROA, namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayat et al., 2022) (Khoiriyah & Dailibas, 2022) bahwa LFR berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR Terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal digunakan untuk mengevaluasi kesehatan suatu perbankan. Kecukupan modal disimbolkan dengan penataan modal sendiri yang diharapkan dapat menutupi kerugian yang timbul dari pengembangan sumber daya bank (Maulana et al., 2021). Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin baik kemampuan bank untuk melindungi penurunan asset.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zikri et al., 2023) (Iklin, 2024) menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank juga semakin besar, karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran) (Rerung, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Iklin, 2024) dan (L. Sari & Yulisa Fitri, 2022) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Bank yang mampu mengelola efisiensi biaya operasional akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua dapat disimpulkan sebagai berikut:

H2: Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh NIM Terhadap ROA

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dipakai untuk dapat mengetahui kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aset produktifnya agar mendapatkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban

bunga. Semakin besar rasio tersebut maka akan meningkatkan pendapatan bunga (Hidayat et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih et al., 2023) dan (Sanny & Dewi, 2020) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Net Interest Margin (NIM) yang semakin tinggi maka semakin baik kinerja yang dicapai oleh suatu perbankan, sehingga profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Meningkatkan profitabilitas perusahaan maka diprediksi akan meningkatkan Return on Asset (ROA) perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ketiga dapat disimpulkan sebagai berikut:

H3: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. Pengaruh LFR terhadap ROA

Loan to Funding Ratio (LFR) merupakan salah satu penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari likuiditas. Semakin besar nilai LFR yang dimiliki bank berarti semakin besar pinjaman yang dimiliki bank hal tersebut menyebabkan profitabilitas bank akan meningkat (Dini & Manda, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Iklin, 2024) dan (Maulana et al., 2021) menyatakan bahwa LFR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA yang artinya ketika terdapat peningkatan rasio LFR maka ROA akan meningkat, hal ini disebabkan ketika pinjaman mengalami peningkatan maka penghasilan bunga dapat meningkat dan profitabilitas perbankan tentunya akan naik. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: *Loan to Funding Ratio* (LFR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

5. Pengaruh CAR, BOPO, NIM dan LFR secara simultan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih et al., 2023) menyatakan BOPO, LDR, dan NIM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan dengan ROA. Serta penelitian dari (Wardana & Setiadi, 2023) dinyatakan bahwa LDR, CAR, BOPO, dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Zikri et al., 2023) yang menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Dapat diartikan saat bank melakukan kegiatan operasionalnya secara keseluruhan dengan meningkat atau menurunnya CAR, NPF, BOPO, dan FDR, maka akan berpengaruh kepada peningkatan atau penurunan ROA. Sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: CAR, BOPO, NIM dan LFR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, hal ini karena data yang diperoleh berupa data angka (*numerik*) dan akan dianalisis menggunakan statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang telah disajikan dan dipublikasikan oleh pihak terkait kepada pihak yang berkepentingan pengguna data.

Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai rasio keuangan seperti CAR, BOPO, NIM, LFR dan ROA yang dilakukan pada PT Bank Neo Commerce Tbk yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menggunakan rentan waktu tahun 2016-2022 dengan tanggal tutup tahun buku 31 Desember setiap tahunnya.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah siap untuk dipublikasikan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi melalui pengujian arsip dan dokumen, kemudian menganalisis data yang telah didokumentasikan. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022. Laporan keuangan tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi BEI dan website resmi perusahaan. Selain laporan keuangan perusahaan, data sekunder yang dianalisis juga berupa jurnal, artikel dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh laporan keuangan tahunan PT Bank Neo Commerce Tbk yang sudah terdaftar dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan pada tahun 2016 sampai 2022. Pemilihan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik sampling apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Dengan demikian sampel dalam penelitian ini data mengenai CAR, BOPO, NIM, LFR dan ROA dalam laporan keuangan tahunan PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022.

Definisi Operasional Variabel

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel bebas atau X1 adalah rasio kecukupan modal minimum pada bank, CAR juga memperlihatkan seberapa jauh total aktiva bank yang mengandung risiko. Penelitian ini menggunakan data Capital Adequacy Ratio (CAR) pada laporan keuangan tahunan PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel bebas atau X2 adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk menilai kemampuan perbankan untuk mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022.

Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel bebas atau X3 merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya guna menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio NIM dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022.

Loan to Funding Ratio (LFR) sebagai variabel bebas atau X4 merupakan rasio yang menunjukkan persentase total kredit yang disalurkan oleh bank terhadap jumlah dana pihak ketiga dan surat berharga yang telah diterbitkan suatu bank. Dalam penelitian ini data LFR yang disalurkan oleh bank terhadap jumlah dana pihak ketiga dan surat berharga yang telah diterbitkan suatu bank. Dalam penelitian ini data LFR diambil dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022.

Return On Asset (ROA) sebagai variabel terikat atau Y merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas atas jumlah asset yang dimiliki oleh bank tersebut. Rasio ROA dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022.

Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Serta menggunakan analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parametric individual atau uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	7	18.18	55.49	30.4914	13.08436
BOPO	7	82.00	224.01	121.0200	48.14783
NIM	7	4.03	13.83	6.8129	3.27275
LFR	7	56.73	107.66	87.8571	17.06949
ROA	7	-13.71	2.53	-2.5814	5.52577
Valid N (listwise)	7				

Menurut tabel 1 di atas hasil pengujian statistik deskriptif menggunakan SPSS 26 dengan jumlah 7 data masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai CAR terkecil senilai 18.18 sementara angka terbesar CAR senilai 55.49 dengan rata-rata 30.4914 dan standar deviasi 13.08436. Variabel BOPO dengan nilai terkecil senilai 82.00 sementara nilai BOPO terbesar adalah 224.01 dengan rata-rata 121.0200 dan standar deviasi 48.14783. Variabel NIM dengan nilai terkecil 4.03 sementara nilai terbesar adalah 13.83 dengan rata-rata 6.8129 dan standar deviasi 3.27275. Variabel selanjutnya ialah LFR dengan nilai terkecil 56.73 sementara nilai terbesar 107.66 dengan rata-rata 87.8571 dan standar deviasi senilai 17.06949. Kemudian variabel terakhir adalah ROA dengan nilai terkecil senilai -13.71 sementara nilai terbesar ialah 2.53 dengan rata-rata -2.5814 dan standar deviasi 5.52577.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat menggunakan uji asumsi klasik one sample Kolmogorov smirnov dengan taraf signifikansi 0.05. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila pada nilai signifikansi lebih dari 0.05 atau 5%. Berdasarkan tabel dibawah ini, dapat diketahui nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,196 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandar dized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.2420224 6
Most Extreme Differences	Absolute	.253
	Positive	.253
	Negative	-.116
Test Statistic		.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat

dilihat dari nilai VIF dan nilai tolerance. Berikut dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas:

1. Nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
2. Nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Berdasarkan *output* uji multikolinearitas di bawah ini dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari masing-masing variabel independen > 0.10 yang artinya didalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas. Kemudian dapat dilihat dari nilai VIF *output* SPSS di bawah ini dari masing-masing variabel independen nilai VIF < 10.00 yang artinya dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	LNK1	.173	5.795
	BOPO	.275	3.639
	NIM	.626	1.598
	LFR	.105	9.564

a. Dependent Variable: ROA

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang terhindar dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode uji glejser seperti yang terlihat pada *output* SPSS dibawah ini. Berdasarkan *output* uji glejser di atas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel CAR (X1) adalah 0.245. Variabel BOPO (X2) adalah 0.306. Variabel NIM (X3) adalah 0.389 dan Variabel LFR (X4) adalah 0.226. Karena nilai signifikansi keempat variabel independen diatas > 0.05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada masing-masing variabel.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.825	2.494		1.935	.193
	CAR	-.656	.403	-1.521	-1.627	.245
	BOPO	-.004	.003	-1.009	-1.362	.306
	NIM	-.028	.026	-.536	-1.093	.389
	LFR	-.021	.012	-2.079	-1.731	.226

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan kuat baik positif atau negatif antar variabel-variabel dalam penelitian yaitu CAR, BOPO, NIM, LFR dan ROA. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode run-test. Dengan dasar pengambilan keputusan $Asymp.Sig (2-tailed) > 0.05$ maka tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan output SPSS hasil uji Autokorelasi menggunakan metode *run test* disamping, dapat diketahui bahwa nilai $Asymp.sig 0.363 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 5
Hasil Autokorelasi
Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.03813
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	6
Z	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)	.363

a. Median

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan dan menghasilkan kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena model regresi sudah terbebas dari masalah normalitas data, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat dilanjutkan pada analisis regresi linier berganda.

Tabel 6
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.806	6.377		3.890	.060
	CAR	-1.993	1.030	-.144	-1.934	.193
	BOPO	-.116	.007	-1.014	-17.162	.003
	NIM	-.297	.066	-.176	-4.489	.046
	LFR	-.053	.031	-.162	-1.694	.232

a. Dependent Variable: ROA

Menurut output SPSS analisis regresi linier berganda di atas, sehingga persamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$ROA (Y) = 24.806 - 1.993 CAR - 0.116 BOPO - 0.297 NIM - 0.053 LFR + e$$

Konstanta dari persamaan regresi linier berganda senilai 24.806 dan bertanda positif menggambarkan jika CAR, BOPO, NIM dan LFR bernilai konstan, akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebanyak 24.806.

Koefisien regresi untuk variabel CAR adalah -1.993 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada CAR, sementara BOPO, NIM dan LFR diasumsikan tetap. Maka besarnya ROA akan mengalami penurunan sebesar -1.993.

Koefisien regresi untuk variabel BOPO adalah -0.116 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada BOPO, sementara CAR, NIM dan LFR diasumsikan tetap. Maka besarnya ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.116.

Koefisien regresi untuk variabel NIM adalah -0.297 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada NIM, sementara CAR, BOPO dan LFR diasumsikan tetap. Maka besarnya ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.297.

Koefisien regresi untuk variabel LFR adalah -0.053 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada LFR, sementara CAR, BOPO dan NIM diasumsikan tetap. Maka besarnya ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.053.

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berikut penjelasan hasil pengujian hipotesis secara parsial:

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat diketahui bahwa variabel CAR menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.193 > 0.05$ tingkat signifikansi serta nilai thitung lebih kecil dari ttabel sebesar $-1.934 < 4.302653$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian variabel CAR (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ROA.

2. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan tabel di bawah dapat diketahui bahwa variabel BOPO sebesar $0.003 < 0.05$ tingkat signifikansi serta nilai thitung lebih besar dari ttabel sebesar $-17.162 > 4.302653$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel BOPO (X_2) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA.

3. Pengaruh NIM terhadap ROA

Berdasarkan tabel di bawah dapat diketahui bahwa variabel NIM menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.046 < 0.05$ tingkat signifikansi serta nilai thitung lebih kecil dari

tabel sebesar $-4.489 < 4.302653$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel NIM (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ROA.

4. Pengaruh LFR Terhadap ROA

Berdasarkan tabel di bawah dapat diketahui bahwa variabel LFR menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.232 > 0.05$ tingkat signifikansi serta nilai thitung lebih kecil dari tabel sebesar $-1.694 < 4.302653$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian variabel LFR (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ROA.

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.806	6.377		3.890	.060
	CAR	-1.993	1.030	-.144	-1.934	.193
	BOPO	-.116	.007	-1.014	-17.162	.003
	NIM	-.297	.066	-.176	-4.489	.046
	LFR	-.053	.031	-.162	-1.694	.232

a. Dependent Variable: ROA

Uji Simultan F

Uji F dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NIM dan LFR. Sedangkan variabel terikat terdiri dari satu variabel yaitu ROA. Berikut penjelasan terkait hasil pengujian hipotesis secara simultan:

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.853	4	45.713	260.142	.004 ^b
	Residual	.351	2	.176		
	Total	183.205	6			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LFR, NIM, BOPO, LNX1

Berdasarkan tabel hasil uji F di bawah ini, dapat dilihat nilai signifikansi hasil *output* sebesar $0.004 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa

secara simultan variabel CAR, BOPO, NIM dan LFR berpengaruh terhadap profitabilitas ROA.

Koefisien Determinasi R²

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared*. Berdasarkan tabel di bawah dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0.994. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 99,4% nilai ROA dipengaruhi oleh variabel CAR, BOPO, NIM dan LFR sedangkan sisanya (100%-99,4%= 6%) dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9
Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.994	.41920

a. Predictors: (Constant), LFR, NIM, BOPO, CAR

Pembahasan

1. Pengaruh CAR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t diperoleh dari tingkat signifikansi CAR lebih besar dari 0.05 (0.193 > 0.05) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Capital Adequacy Ratio terhadap variabel Return On Asset secara parsial.

Tabel 10
Perkembangan CAR

Tahun	CAR	ROA
2016	21,38	2,53
2017	18,18	0,43
2018	19,47	-2,83
2019	29,35	0,37
2020	32,78	0,34
2021	55,49	-13,71
2022	36,79	-5,20

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai CAR mengalami fluktuasi. Penurunan nilai CAR terjadi pada tahun 2016 sebesar 21.38 % turun menjadi 18.18 %. Kemudian dari tahun 2018 sampai tahun 2021 nilai CAR mengalami peningkatan yang signifikan sampai 55.49% di tahun 2021. Dan penurunan kembali terjadi pada tahun 2022 nilai car menjadi 36.79%. Sedangkan nilai ROA dari tahun 2016 sebesar 2.53% turun menjadi 0.43% pada tahun 2017. Kemudian mengalami penurunan kembali tahun 2018 hingga angka negatif -2.83 %. Hingga tahun 2021 penurunan kembali terjadi mencapai -13.71

%. Peningkatan terjadi pada tahun 2022 ROA naik sebesar -5.20% daripada tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa setiap CAR mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan, begitu pula apabila nilai CAR mengalami penurunan maka nilai ROA mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2019 ketika CAR mengalami kenaikan, tingkat ROA juga mengalami kenaikan. Hal ini berarti bahwa nilai CAR tidak secara signifikan berhubungan dengan perubahan nilai ROA jika bank tidak mengimbangnya dengan penyaluran dana yang efektif. Apabila nilai CAR yang dimiliki bank terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bank terlalu besar sehingga mencerminkan bahwa bank kurang efisien dalam menyalurkan dana yang dimiliki, oleh karena itu terlalu banyak dana menganggur yang tidak dimanfaatkan oleh manajemen bank dalam upaya meningkatkan profitabilitas. Dapat dilihat dari perolehan CAR pada Bank Neo Commerce sudah mencapai batas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni 8%. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati & Safri, 2023) (Widyastuti & Aini, 2021) bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat diketahui tingkat signifikansi variabel BOPO $0.003 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel BOPO (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ROA. Berikut adalah data perkembangan variabel BOPO dan Variabel ROA yang disajikan dalam tabel 11:

Tabel 11
Perkembangan BOPO

Tahun	BOPO	ROA
2016	82,00	2,53
2017	96,93	0,43
2018	122,97	-2,83
2019	97,24	0,37
2020	96,71	0,34
2021	224,01	-13,71
2022	127,28	-5,20

Berdasarkan data BOPO di atas dari tahun 2016-2022 mengalami fluktuasi yaitu dari tahun 2016 pencapaian BOPO sebesar 82.00 % meningkat di tahun 2017 menjadi 96.93 % terus meningkat hingga 122.97 % pada tahun 2018. Rasio BOPO kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 yaitu dari 97.24% menjadi 96.71%. Namun peningkatan kembali terjadi pada tahun 2022 nilai BOPO melambung tinggi sampai 224.01% dan mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 127.28%. Sedangkan nilai ROA dari 2016-2022 terus mengalami penurunan seperti di tahun 2016 nilai ROA sebesar 2.53 % kemudian turun menjadi 0.43% di tahun 2017. Tidak hanya di tahun 2017 namun penurunan terjadi di tahun 2018 hingga ROA -2.83%. kemudian di tahun 2019 ROA mengalami peningkatan menjadi 0.37 % meskipun masih jauh dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penurunan ROA terjadi kembali di tahun 2020 dan 2021 nilai ROA turun hingga -13.71% dan meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi -5.20%.

Berdasarkan hasil yang telah di uraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kenaikan rasio BOPO seperti pada tahun 2017 dan 2018 akan menurunkan nilai ROA pada tahun yang sama. Kemudian penurunan rasio BOPO seperti pada tahun 2019 dan 2020 akan menaikkan ROA pada tahun yang sama. Pada tahun 2021 BOPO melambung tinggi kemudian ROA juga mengalami penurunan yang sangat drastis. Penurunan BOPO di tahun 2022 juga mengakibatkan kenaikan ROA pada tahun yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap perolehan ROA PT Bank Neo Commerce Tbk. Sehingga semakin efisien pengelolaan biaya pada pendapatan bank maka semakin memengaruhi nilai Profitabilitas (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zikri et al., 2023) (Setyaningsih et al., 2023) dan (Nurhayati & Safri, 2023) menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

3. Pengaruh NIM Terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat diketahui tingkat signifikansi variabel NIM sebesar $0.046 < 0.05$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak serta nilai thitung lebih besar dari ttabel sebesar $-4.489 > 4.302653$. Dengan demikian variabel NIM (X3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA. Data perkembangan NIM dan ROA dari tahun 2016 sampai 2022 sebagai berikut:

Tabel 12
Perkembangan NIM

Tahun	NIM	ROA
2016	6.96	2,53
2017	6.87	0,43
2018	5.99	-2,83
2019	4.86	0,37
2020	4.03	0,34
2021	5.15	-13,71
2022	13.83	-5,20

Berdasarkan tabel di atas perkembangan NIM dari tahun 2016 sampai tahun 2020 terus mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2021 NIM mengalami peningkatan hingga mencapai 13.83%. Sedangkan perkembangan ROA dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan. Namun sedikit peningkatan terjadi di tahun 2019 ROA mencapai 0.37% dari tahun sebelumnya -2.83%.

Penurunan kembali terjadi pada tahun 2020 sampai 2021 mencapai angka negatif -13.71% dan meningkat kembali di tahun 2022 sebesar -5.20%.

Berdasarkan uraian di atas dapat simpulkan bahwa pada tahun 2016 ketika NIM menurun maka ROA meningkat tetapi di tahun 2021 ketika NIM mengalami peningkatan namun ROA mengalami penurunan. Pengaruh ini dapat menggambarkan apabila Net Interest Margin mengalami kenaikan dan penurunan akan memberikan dampak pada kenaikan dan penurunan pada Return On Asset. Sehingga dapat disimpulkan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Dapat diketahui bahwa Bank Neo Commerce selama masa penelitian dalam menyalurkan kredit menerapkan suku bunga kredit yang tinggi, hal ini menyebabkan suku bunga kredit tidak bersaing di pasaran. Tingginya suku bunga kredit dapat

menyebabkan risiko kredit meningkat, hal ini karena masyarakat kurang sanggup untuk membayar kreditnya tepat waktu sehingga pendapatan bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit tersebut kurang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2022) (Setyaningsih et al., 2023) (Ayu & Arthamevia, 2023) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh LFR Terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat diketahui tingkat signifikansi variabel LFR sebesar $0.232 > 0.05$ yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian variabel LFR (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA. Data perkembangan LFR dan ROA dari tahun 2016 sampai 2022 sebagai berikut:

Tabel 15
Perkembangan LFR

Tahun	LFR	ROA
2016	95.74	2,53
2017	94.57	0,43
2018	107.66	-2,83
2019	94.14	0,37
2020	92.95	0,34
2021	56.73	-13,71
2022	73.21	-5,20

Berdasarkan tabel di atas perkembangan *Loan to Funding Ratio* dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan. Kemudian kenaikan terjadi di tahun 2018 naik sebesar 107.66% dari tahun sebelumnya 94.57%. di tahun 2019 sampai 2021 LFR terus mengalami penurunan sampai 56.73% namun kenaikan kembali terjadi di tahun 2022 sebesar 73.21%. Sedangkan perkembangan ROA mengalami fluktuasi dari tahun 2016 sampai 2018 ROA mengalami penurunan kemudian mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 0.37% dari tahun sebelumnya -2.83%. penurunan terus terjadi sampai tahun 2021 dan kembali naik di tahun 2022.

Berdasarkan uraian di atas ketika LFR mengalami penurunan di tahun 2016 dan 2017 nilai ROA juga mengalami penurunan. Namun di tahun 2018 ketika LFR naik tetapi nilai ROA turun. Begitu pula di tahun 2019 ketika LFR turun maka ROA akan mengalami kenaikan. Penurunan kembali terjadi di tahun 2020 sampai 2021 ketika LFR turun maka ROA juga mengalami penurunan. Di tahun 2022 ketika LFR mengalami kenaikan besarnya ROA juga mengalami kenaikan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa LFR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Besar atau kecilnya LFR pada bank tidak memiliki pengaruh pada perolehan profitabilitas karena besar atau kecilnya kredit yang diberikan tidak didukung dengan kualitas kredit yang baik. Bank dapat menanggung risiko kredit apabila penyaluran kredit tidak dengan kehati-hatian dan kurang terkendalinya adanya kredit yang bermasalah atau kredit macet (Widyastuti & Aini, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Citarayani, 2022) (Pinasti & Mustikawati, 2018) yang menyatakan bahwa LFR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mungkin disebabkan oleh penyaluran kredit yang kurang efektif yang nantinya akan menimbulkan

masalah atau resiko kredit macet akan meningkat, sehingga peningkatan profitabilitas (ROA) kurang maksimal.

5. Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan LFR terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis atau uji F menggunakan SPSS 26 dapat disimpulkan bahwa CAR, BOPO, NIM dan LFR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Karena nilai sig sebesar $0.004 < 0.05$ sehingga sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. kemudian menurut hasil perhitungan koefisien determinasi nilai adjusted R – Squared sebesar 0.994 % hal ini menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NIM dan LFR memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas ROA Bank Neo Commerce yang sangat kuat yakni sebesar 99.4%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih et al., 2023) (Wardana & Setiadi, 2023) dan (Zikri et al., 2023) menjelaskan bahwa CAR, BOPO, NIM dan LFR berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap ROA.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Funding Ratio* (LFR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022 maka dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t yang telah dilakukan dan dapat diketahui bahwa CAR dengan tingkat signifikansi $0.193 > 0.05$ ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil uji t variabel independen Beban Operasional Pendapatan operasional (BOPO) menghasilkan tingkat signifikansi $0.003 < 0.05$ ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel independen BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil uji t variabel *Net Interest Margin* (NIM) menghasilkan tingkat signifikansi $0.046 < 0.05$ ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Kemudian hasil uji t variabel *Loan to Funding Ratio* (LFR) menghasilkan tingkat signifikansi $0.232 > 0.05$ ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel LFR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Hasil uji hipotesis uji F menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian yaitu CAR, BOPO, NIM dan LFR menghasilkan nilai tingkat signifikansi $0.004 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang hanya menggunakan satu perusahaan yaitu PT Bank Neo Commerce Tbk, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah beberapa bank yang dapat dijadikan subyek penelitian agar dapat menghasilkan sampel yang lebih banyak, sehingga semakin luas hasil yang didapatkan. Serta kinerja profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Citarayani, I. (2022). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap ROA di Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(1), 150–161. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i1.338>
- Ayu, R., & Arthamevia, R. (2023). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2021. *JURNAL ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 1, 1–17.
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank BumN Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 899. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i09.p05>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Mulivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Mulivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R., Lubis, F. R. A., & Salim, A. (2022). Analisis Rasio NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia Tahun 2009-2020. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.130>
- IBI. (2015). *Bisnis Kredit Perbankan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iklin, M. (2024). Pengaruh CAR , NPL , BOPO dan LDR terhadap Retrurn on Assets Se-Pulau Jawa Periode Tahun 2005-2021. *Jurnal Ekonomi,Keuangan&Bisnis Syariah*, 6(1), 360–379. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2689>
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan edisi revisi*. Radja Grafindo Persada.
- Khoiriyah, S., & Dailibas. (2022). Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas (Roa). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 138–144.
- Koten, M. karmelia G., & Andhani, D. (2022). Pengaruh Net Interest Margin dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on Asset Pada Pt Bank Victoria Internasional Tbk Periode 2013 *Jurnal Ilmiah Swara ...*, 2(1), 16–24. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JISM/article/view/24628%0Ahttp://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JISM/article/download/24628/11754>
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return ON Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316–328. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.355>
- Nurhayati, D., & Safri. (2023). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN BANK BUMN YANG TERCATAT DI BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 1–23.
- Pandi, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.
- Pasaribu, M. O. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). PENGARUH CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM PERIODE 2011-2015. *Journal Nominal*, VII(1). www.idx.co.id.
- Putri, D. R. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate Dengan Variabel Intervening Struktur Modal. Universitas Airlangga.
- Rerung, A. (2022). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Operational Efficiency (Bopo), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return on Asset (Roa), (Studi Kasus Pada Bpr Di Kota Jayapura). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 16–28. <https://doi.org/10.55049/jeb.v13i2.94>
- Sa'adah Lailatus, W. S. (2023). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 52–63.
- Sanny, B. I., & Dewi, R. K. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>
- Sari, D. P., Depamela, F. L., Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2022). Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal, dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi. Universitas Mercubuana, 43219120147, 1–23.
- Sari, L., & Yulisa Fitri, H. (2022). Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Bank BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6389–6400. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2090>
- Setyaningsih, A., Maftukhin, & Ernitawati, Y. (2023). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), LOAN TO DEPOSIT RASIO (LDR) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 696–715.
- Sudiartawan, I. ketut A., Sastri, I. I. D. A. M. M., & Trisnadewi, A. E. (2023). PENGARUH CAR, BOPO, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA DENPASAR YANG TERDAFTAR DI OJK TAHUN 2019–2021. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 32–37.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

- Wardana, M. W., & Setiadi, P. B. (2023). PENGARUH CAR, LDR, BOPO, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK PERKREDITAN RAKYAT KOTA MALANG (TAHUN 2018-2021). *CAKRAWALA*, 6(2), 2620–8490. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wibowo, I. A. A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Risiko Likuiditas, Net Interest Margin, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum. *Modus*, 32(1), 53–65.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.
- Yughi, S. A., & Lestari, S. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank BNI Tbk Tahun 2012-2021. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 6(1), 773–785.
- Yunianingsih, Y. (2023). Pengaruh Non Perfoaming Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Digital (JAMED)*, 3(1), 12–30.
- Zikri, S. A., Tamara, D. A. D., Mai, M. U., & Nurdin, A. A. (2023). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 286–301. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3756>

[HOME](#) / [Editorial Team](#)

Editorial Team

Editor in Chief:

Dr. Priyastiwi, M.Si., Ak., CA

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Editorial Board:

Dr. Junaidi. S.E., M.Si

Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Dra. Sulastiningsih, M.Si

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Achmad Tjahjono, S.E., M.M.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Agung Slamet Prasetyo, S.T., M.M.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Dra. Ary Sutrischastini, M.Si

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Publication and Content Editor:

Isty Murdiani, S.E.

Make a Submission

INFORMATION

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

EDITORIAL POLICIES

[Publication Ethic](#)

[Editorial Team](#)

[Reviewer](#)

[Focus and Scope](#)

[Author Guidelines](#)

[Peer Review Process](#)

[Publication Frequency](#)

[Publication fee](#)

[Plagiarism Checker](#)

[Copyright Notice](#)

[Open Access Policy](#)

[Ethical Statement](#)

[Publisher](#)

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 2808-1617

ISSN 2808-1617



ACCREDITED SINTA 6

SK Akreditasi Sertifikat

TOOLS

 zotero

 Mendeley

INDEXING LIST



Support By



VISITORS

